

Analisa Kemampuan Membaca Anak Melalui Buku Bergambar Dampak Berakhirnya Pandemi Covid-19 Pada Sekolah Kelas Rendah

Idzah Kornila¹, Muniroh Munawar², Dwi Prasetyawati³, Diah Hariyanti⁴

^{1,2,3,4} Universitas PGRI Semarang

Email : idezahkornila61@gmail.com

Abstrak

Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah Analisa Kemampuan Membaca Anak Melalui Buku Bergambar Dampak Berakhirnya Pandemi Covid-19 Kelas I SDN Nginggil Blora” pada siswa anak kelas 1. Hal tersebut permasalahan dalam penelitian ini adalah : Analisa Kemampuan Membaca Anak Melalui Buku Bergambar Dampak Berakhirnya Pandemi Covid-19 Kelas I SDN Nginggil Blora”. Tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai kemampuan membaca anak melalui buku gambar dampak berakhirnya pandemi Covid-19 kelas 1 SDN Nginggil Blora. Jenis penelitian ini adalah kualitatif yaitu data yang dikumpulkan dalam bentuk kata – kata ,gambar , bukan angka – angka menurut Bogdan dan Taylor. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang dari pelaku yang diamati sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Meleong. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia. Populasi yang digunakan adalah seluruh sampel kelas 1 tahun ajaran 2022/2023. Teknik pengambilan data berdasarkan wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan Dapat disimpulkan dari siswa kelas I SDN Nginggil Blora yang berjumlah tujuh siswa. Terdapat dua siswa yang masih sangat kurang dalam kemampuan membaca yaitu Ali dan Yoga. Tiga siswa yaitu Mira, Ranti dan Daffa sudah dapat membaca namun masih belajar untuk melancarkan kemampuan membaca agar tidak perlu meng-eja lagi dan dapat membedakan huruf-huruf. Selanjutnya dua siswa lainnya yaitu Bidadari dan Sahwa sudah dapat membaca dengan baik dan lancar, mereka sudah dapat mengenal tanda-tanda bacaan dan dapat membaca secara bebas bacaan-bacaan pada buku atau lainnya.

Kata Kunci : *Kemampuan Membaca, Buku Bergambar dan Anak Kelas 1*

Abstract

The background that prompted this research was the Analysis of Children's Reading Ability Through Picture Books The Impact of the End of the Covid-19 Pandemic in Grade I SDN Nginggil Blora” in Grade 1 students. The problems in this study were: Analysis of Children's Reading Ability Through Picture Books Impact of the End of the Pandemic Covid-19 Class I SDN Nginggil Blora”. The goal to be achieved in this research is to find out and obtain a more in-depth picture of children's reading skills through picture books on the impact of the end of the Covid-19 pandemic for class 1 SDN Nginggil Blora. This type of research is qualitative, namely data collected in the form of words, pictures, not numbers according to Bogdan and Taylor. Qualitative research is a research procedure that produces descriptive data in the form of written or spoken words from the people of the observed actors as quoted by Lexy J. Meleong. Descriptive research is a form of research aimed at describing or describing existing phenomena, both natural phenomena and human engineering. The population used is the entire first

grade sample for the 2022/2023 academic year. Data collection techniques based on interviews and documentation. The results showed that it could be concluded that there were seven students in grade I at SDN Ninggil Blora. There are two students who are still lacking in reading ability, namely Ali and Yoga. Three students, namely Mira, Ranti and Daffa, can already read but are still learning to improve their reading skills so they don't have to spell again and be able to distinguish between letters. Furthermore, the other two students, namely Bidadari and Sahwa, can read well and fluently, they are able to recognize reading signs and can read freely in books or other readings.

Keywords: Reading Ability, Picture Books and Grade 1 Children

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan harus senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap usaha dalam meningkatkan mutu pendidikan, terutama penyesuaian penggunaan teknologi informasi dan komunikasi bagi dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. Implementasi pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan salah satunya dapat diwujudkan melalui pembelajaran dalam jaringan (daring). Melalui pembelajaran daring tidak mengharuskan guru dan peserta didik saling bertatap muka.

Berbagai kebijakan yang diambil antara lain seperti, anjuran sosial distancing, physical distancing, memakai masker, anjuran mencuci tangan dengan sabun, dan pola hidup sehat. Selain itu beberapa daerah mengambil kebijakan untuk meliburkan siswa dari tingkat TK sampai dengan Perguruan Tinggi guna mencegah penyebaran mata rantai virus Corona atau Covid-19. Kementerian Pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan surat edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang pencegahan Covid-19 di lingkungan Kemendikbud dan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 Pada satuan Pendidikan. Sedangkan pada tingkat Provinsi terdapat Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah Nomor 440/0005942 Tentang Pencegahan Mata Rantai penyebaran Covid-19 maka kegiatan belajar mengajar mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini hingga tingkat menengah atas diliburkan berlaku mulai dari tanggal 16 Maret 2020 serta berubah sesuai dengan surat edaran terbaru.

Setiap siswa mempunyai potensi untuk dididik. Potensi itu merupakan perilaku yang dapat diwujudkan menjadi kemampuan nyata. Potensi jiwa yang dapat diubah melalui pendidikan meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik. Pembelajaran adalah usaha mengubah potensi perilaku kejiwaan agar terwujud menjadi kemampuan. Rusman (2016 ; 67) hasil belajar adalah berbagai pengalaman yang siswa peroleh mulai dari ranah pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam proses pembelajaran. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah guru. Guru harus memperhatikan fasilitas dan sumber belajar pada pembelajaran tematik untuk mencapai hasil belajar yang baik.

Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Dimana aspek tersebut berkembang dengan adanya stimulasi yang dilakukan oleh guru di sekolah. Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Hamalik (1986) dalam Arsyad (2013:19) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam berproses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap anak.

Seperti diuraikan pada bagian terdahulu bahwa media pembelajaran merupakan komponen instruksional yang meliputi pesan, orang, dan peralatan. Menurut Stewing buku cerita bergambar adalah sebuah buku yang mengajarkan cerita dengan gambar. Kedua elemen ini bekerja sama untuk menghasilkan cerita dengan ilustrasi gambar. Biasanya buku- buku bergambar dimaksudkan untuk mendorong rasa apresiasi dan kecintaan terhadap buku. Selain ceritanya secara verbal harus menarik,

buku harus mengandung gambar sehingga mempengaruhi minat siswa untuk membaca cerita. Oleh karena itu, gambar dalam cerita anak-anak harus hidup dan komunikatif. Tarigan menyatakan bahwa banyak kesulitan yang dialami anak dalam membaca jika tidak disertai dengan gambar yang dijelaskannya. Gambar atau huruf yang dibuat dengan indah dan baik/ penggunaan alat peraga mampu menarik minat untuk mempelajarinya. Menurut Suryon ada sepuluh keunggulan metode bercerita dalam menanamkan dan menumbuhkan kepribadian yaitu, mengembangkan kemampuan bahasa dan komunikasi, mengembangkan imajinasi, media terapi anak-anak yang bermasalah, mengembangkan spiritual anak, menumbuhkan motivasi dan semangat hidup, menanamkan nilai-nilai dan budi pekerti, membangun kontak batin pendidik dengan anak, mengembangkan watak karakter, mendongkrak produktifitas karya seni, pelipur hati dan kesedihan.

Susanto, Ahmad (2016:12) mengemukakan bahwa pembelajaran membaca harus benar-benar dilaksanakan dengan sistematis, artinya sesuai dengan kebutuhan, minat, perkembangan dan karakteristik anak. Proses pembelajaran, alat-alat permainan (media pembelajaran) yang digunakan harus diperhatikan, dan lingkungan belajar yang kondusif. Hal itu sangat penting, sebab bila anak mengalami kegagalan akan berpengaruh penting terhadap kemampuan berbahasa anak, baik keterampilan, ekspresif maupun reseptif.

Blora merupakan wilayah yang terletak di ujung paling Timur Provinsi Jawa Tengah. Sebagian anak di wilayah Blora banyak yang kurang dalam membaca. Hal itu dikarenakan dampak dari pandemic covid-19.

Maka dari itu, sebagian masyarakat Kabupaten Blora memiliki kesulitan dalam mendidik anak saat dirumah. Berdasarkan observasi di lapangan tempat saya mengajar di SDN Ninggil Blora kelas 1 ada beberapa murid yang belum bisa menghafal huruf dan belum mampu membaca, saat di ajari oleh Guru anak hanya diam. Kemudian saya bertanya tentang latar belakang anak tersebut kepada salah satu Guru, ternyata semenjak pandemi anak tersebut saat dirumah tidak mau belajar dikarenakan orang tua yang belum mahami pembelajaran yang akan di ajarkan kepada anak dan orang tua yang belum memahami cara menggunakan Handphone, serta orang tua yang sibuk karena bekerja membuat anak kurang diperhatikan serta sinyal yang ada di desa tidak mendukung. Hal itu mengakibatkan anak tertinggal saat pelajaran di kelas. Seharusnya di umur 7 tahun anak tersebut sudah bisa membaca.

Melalui penelitian ini, penulis menggali lebih dalam upaya meningkatkan belajar membaca anak melalui buku bergambar dampak berakhirnya pandemi covid-19. Untuk itulah penulis mengangkat judul "Analisa Kemampuan Membaca Anak Melalui Buku Bergambar Dampak Berakhirnya Pandemi Covid-19 Kelas I SDN Ninggil Blora"

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu data yang dikumpulkan dalam bentuk kata – kata, gambar, bukan angka – angka (Lexy J. Meleong, 2013). Penelitian menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Analisa Data pada penelitian ini akan dilakukan dengan 3 kegiatan yang dilakukan secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru wali kelas I SDN Ninggil Blora, menjelaskan bahwa; media buku bergambar sangat diperlukan bagi ketrampilan membaca anak kelas 1 SD untuk menarik minat dalam membaca, maka menggunakan buku bergambar yang berwarna agar dapat membangun kosa kata, kesadaran dan mengembangkan pengenalan huruf.

Anak-anak kelas 1 SD banyak menggemari buku bacaan bergambar karena warna-warni yang terdapat dalam buku bergambar dapat menarik perhatian anak dan berbagai macam gambar-gambar sehingga ia berminat untuk membaca.

Sebagian besar minat baca bergambar dapat meningkatkan anak membaca dengan lancar, tetapi masih terdapat beberapa anak yang belum terlalu antusias karena dunia anak kelas 1 SD terkadang masih berisi dunia bermain, anak kelas 1 biasanya masih dalam proses transisi dari masa Tanam Kanak-Kanak ke Sekolah Dasar.

Peran guru dalam menumbuhkan minat baca siswa sangat berperan penting, karena siswa kelas 1 membutuhkan bimbingan guru dalam menyediakan media-media yang inovatif dan menarik agar siswa dapat menumbuhkan minat dalam membacanya.

Terdapat beberapa cara yang diupayakan oleh sekolah dalam memperbaiki kemampuan membaca siswa yaitu; Yang pertama memberikan tambahan jam belajar membaca. Hal ini untuk menjadikan siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca, karena adanya siswa yang berkemampuan membaca rendah. Hal ini dilakukan untuk menyusul ketertinggalan karena penerapan pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh karena adanya masa pandemic virus Covid-19. Dengan adanya jam tambahan belajar membaca sangat bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan dalam membaca. Yang kedua memberikan fasilitas perpustakaan yang baik. Fasilitas ini dapat dimanfaatkan siswa untuk belajar membaca secara mandiri. Terdapat berbagai buku bacaan dan tempatnya yang nyaman.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap siswa kelas I SD N Ngingil Blora. Data dari 7 siswa kelas I yang memiliki kemampuan membaca buku bergambar setelah pandemi Covid-19, sebagai berikut :

a. Bidadari Lintang Ramadhani

Bidadari Lintang Ramadhani sering dipanggil Bidadari. Ia merupakan siswa berjenis kelamin perempuan. Usia siswa genap 7 tahun. Siswa tersebut memiliki tubuh yang sehat dan tidak bermasalah pada kesehatannya, baik dari fisik serta kesehatannya.

Bidadari mempunyai pribadi yang sangat ceria dan ramah. Ia ramah dengan teman-teman sekelasnya. Tidak hanya teman saja, Bidadari juga bersikap ramah kepada guru-guru ketika berada di sekolah.

Dalam kemampuan akademik, Bidadari merupakan siswa yang memiliki nilai yang menonjol pada semua mata pelajaran. Salah satunya kemampuan membaca Bidadari sudah baik dan lancar.

Pada tahap kemampuan membaca melalui buku bergambar, Bidadari dapat menyampaikan huruf yang dilihat. Ia dapat menyampaikan kosa kata yang terdapat di dalam buku. Bidadari dengan cepat mengetahui gambar-gambar yang terdapat pada buku tersebut.

Tahap kesadaran terhadap tulisan, Bidadari dapat menuliskan beberapa kata yang di dikte oleh guru yang dapat menjadi sebuah kalimat. Ia mencakup bahasa tulis sehingga ia sangat minat untuk membaca bacaan-bacaan yang ada di depannya.

Tahap pengenalan bacaan, Bidadari sudah lumayan tertarik pada beberapa bacaan apalagi bacaan yang bergambar. Ia juga dapat mudah mengingat kembali cerita yang dia baca atau yang dia dengar.

Tahap membaca lancar, Bidadari sudah dapat membaca beberapa bacaan secara bebas, misalnya membaca pada buku, tulisan dinding dan lain sebagainya. Bidadari sudah dapat menyusun dan membuat perkiraan terhadap tanda-tanda dan bahan-bahan pada bacaan.

Dapat disimpulkan bahwa Bidadari sangat memenuhi tahap membaca dengan lancar melalui buku bergambar.

b. Mira Febri Paramita

Mira Febri Paramita sering dipanggil Mira. Ia merupakan siswa berjenis kelamin perempuan. Usia siswa genap 7 tahun. Siswa tersebut memiliki tubuh yang sehat dan tidak bermasalah pada kesehatannya, baik dari fisik serta kesehatan dalamnya.

Mira mempunyai pribadi yang sangat pendiam dan pemalu. Ia sering diam saat di kelas. Namun saat pelajaran ia selalu mendengarkan saat guru menjelaskan materi. Mira masih belum berani untuk mengungkapkan ide dan kemampuan yang dimiliki.

Dalam kemampuan akademik, Mira lumayan mendapatkan nilai yang bagus. Namun pada pelajaran yang banyak bacaannya, ia agak kurang menyukai. Namun ia selalu berusaha dan mendengarkan apa yang diperintahkan guru.

Pada tahap kemampuan membaca melalui buku bergambar, Mira sudah lumayan dapat menyampaikan huruf yang dilihat. Ia juga sudah lumayan dapat menyampaikan kosa kata yang terdapat di dalam buku. Namun Mira selalu dengan cepat mengetahui gambar-gambar yang terdapat pada buku tersebut, sehingga ia dapat menemukan kata yang terdapat pada bacaan tersebut.

Tahap kesadaran terhadap tulisan, Mira sudah dapat menuliskan beberapa kata yang di dikte oleh guru yang dapat menjadi sebuah kalimat, namun terkadang masih agakkurang cepat. Dalam minat baca pada buku, Mira kurang menyukai bacaan yang terlalu panjang.

Tahap pengenalan bacaan, Mira sudah lumayan tertarik pada beberapa bacaanapalagi bacaan yang bergambar. Ia juga dapat mudah mengingat kembali cerita yang dia baca atau yang dia dengar.

Tahap membaca lancar, Mira sudah lumayan dapat membaca beberapa bacaan secara bebas, walaupun terkadang ada yang salah pengucapan. Mira sudah lumayan dapatmenyusun dan membuat perkiraan terhadap tanda-tanda dan bahan-bahan pada bacaan.

Dapat disimpulkan bahwa Mira memenuhi tahap membaca dengan lancar melalui buku bergambar, namun terkadang ada beberapa yang kurang cepat dan tangkap.

c. Miranti Putri Aulia

Miranti Putri Aulia sering dipanggil Ranti. Ia merupakan siswa berjenis kelamin perempuan. Usia siswa genap 7 tahun. Siswa tersebut memiliki tubuh yang sehat dan tidak bermasalah pada kesehatannya. Namun Ranti mempunyai mata yang bermasalah yaitu rabun jauh, sehingga Ranti menggunakan kacamata untuk belajar.

Ranti mempunyai pribadi yang sangat ceria dan cerewet. Ia sering mengajak ngobrol temannya saat pelajaran sedang dilakukan. Sehingga Ranti terkadang tidak menguasai materi yang diberikan guru.

Dalam kemampuan akademik, Ranti merupakan siswa yang memiliki nilai yang kurang. Kemampuan membaca Ranati kurang, namun dalam membaca dengan buku yang bergambar Ranti sudah lumayan mau mencoba mengeja untuk membaca kata atau kalimat yang ada dibuku.

Pada tahap kemampuan membaca melalui buku bergambar, Ranti sering susah membedakan huruf (b) dan (b). Ia sudah lumayan dapat menyampaikan kosa kata yang terdapat di dalam buku, walaupun masih perlu dibenarkan oleh guru. Ranti sudah mengetahui gambar-gambar yang terdapat pada buku tersebut, sehingga dapat membantu Ranti untuk menemukan kata gambar tersebut.

Tahap kesadaran terhadap tulisan, Ranti masih perlu berlatih untuk dapat menuliskan beberapa kata yang di dikte oleh guru yang dapat menjadi sebuah kalimat. Ia juga perlu belajar untuk mencakup bahasa tulis sgar dapat membaca dengan lancar.

Tahap pengenalan bacaan, Ranti kurang tertarik pada beberapa bacaan, namun bacaan yang bergambar, Ranti mau membaca tulisan yang ada di buku tersebut walaupunmasih perlu

bimbingan guru. Untuk daya ingat pada cerita yang dimiliki Ranti sudah bagus dan mudah mengingat.

Tahap membaca lancar, Ranti masih perlu berlatih agar dapat membaca beberapa bacaan secara bebas. Ranti masih perlu tuntunan untuk menyusun dan membuat perkiraan terhadap tanda-tanda dan bahan-bahan pada bacaan.

Dapat disimpulkan bahwa Ranti masih perlu meningkatkan minat baca pada dirinya, agar dapat menumbuhkan rasa ingin membaca sehingga dapat membaca dengan cepat dan lancar.

Mochamad Meika Nur Alief sering dipanggil Ali. Ia merupakan siswa berjenis kelamin laki-laki. Usia siswa genap 7 tahun. Siswa tersebut memiliki tubuh yang sehat dan tidak bermasalah pada kesehatannya, baik dari fisik serta kesehatan dalamnya.

Alif mempunyai pribadi yang pendiam. Dari pengamatan peneliti, Alif sering tidak bolos sekolah, sehingga ia ketinggalan pelajaran.

Dalam kemampuan akademik, Alif masih kurang dalam kemampuan semua mata pelajaran. Kemampuan membaca Alif masih sangat kurang, sehingga masih sangat perlu untuk ditingkatkan lagi.

Pada tahap kemampuan membaca melalui buku bergambar, Alif belum dapat menyampaikan huruf yang dilihat, sehingga ia juga belum dapat menyampaikan kosa kata yang terdapat di dalam buku. Namun jika di dalam buku terdapat beberapa gambar, Alif dapat mengetahui gambar tersebut dan dapat terpancing untuk membaca dengan meng-eja.

Tahap kesadaran terhadap tulisan, Alif belum dapat menuliskan kata secara langsung, masih perlu dituntun per huruf. Minat baca Alif masih kurang, namun dengan cara membaca buku melalui buku bergambar Alif lumayan tertarik untuk berlatih membaca.

Tahap pengenalan bacaan, Alif sudah lumayan tertarik pada beberapa bacaan apalagi bacaan yang bergambar. Dalam mengingat cerita kembali, Alif masih perlu di tingkatkan.

Tahap membaca lancar, Alif belum dapat membaca beberapa bacaan secara bebas. Alif juga belum dapat menyusun dan membuat perkiraan terhadap tanda-tanda dan bahan-bahan pada bacaan.

Dapat disimpulkan bahwa Alif masih kurang dalam meningkatkan kemampuan membaca, dengan cara membaca melalui gambar Alif lumayan tertarik, sehingga harus perlu dibimbing untuk kedepannya. Jika Alif tidak bisa membaca akan berdampak untuk kedepannya.

d. Muhammad Daffa Ardiansyah

Muhammad Daffa Ardiansyah sering dipanggil Daffa. Ia merupakan siswa berjenis kelamin laki-laki. Usia siswa genap 7 tahun. Siswa tersebut memiliki tubuh yang sehat fisiknya, namun pada penglihatannya Daffa mempunyai mata minus, tetapi ia tidak mau membawa kacamata. Sehingga terkadang ia tidak paham dengan materi yang diajarkan gurunya.

Daffa mempunyai pribadi yang ceria dan suka menolong. Ia sering menolong teman-temannya dan juga gurunya, seperti menawarkan diri untuk menghapus papan tulis.

Dalam kemampuan akademik, Daffa lumayan mendapatkan nilai yang bagus. Namun pada pelajaran yang banyak bacaannya, ia agak kurang bisa membaca. Karena ia tidak mau membawa kacamata ia sering kesusahan untuk menangkap huruf-huruf pada bacaan.

Pada tahap kemampuan membaca melalui buku bergambar, Daffa sudah lumayan dapat menyampaikan huruf yang dilihat, namun harus dengan jarak yang terdekat. Daffa dapat menyampaikan kosa kata yang mudah pada dalam buku bergambar.

Tahap kesadaran terhadap tulisan, Daffa masih perlu meningkatkan dalam penulisan beberapa kata untuk menjadi sebuah kalimat. Dalam minat baca pada buku, Daffa sebenarnya lumayan berminat. Namun ada sedikit masalah pada penglihatannya, terkadang Daffa masih salah

membandingkan huruf (c) dengan (e) , huruf (b) dengan(d) .

Tahap pengenalan bacaan, Daffa masih berum tertarik pada bacaan. Namun ia dapat mudah mengingat kembali cerita yang dia baca atau yang dia dengar. Ia juga dapat berimajinasi dengan bacaan yang di dengar.

Tahap membaca lancar, Daffa belum dapat membaca bacaan secara bebas, masih perlu di-eja. Daffa juga belum dapat menyusun dan membuat perkiraan terhadap tanda- tanda dan bahan-bahan pada bacaan.

Dapat disimpulkan bahwa Daffa masih perlu meningkatkan kemampuan membaca, seharusnya Daffa sudah mengenal huruf-huruf untuk dirangkai menjadi kata, namun karena masalah dengan penglihatannya dan tidak mau membawa kacamata sehingga Daffa terhambat dalam kemampuan membacanya.

e. Sahwa Laila Ardana

Sahwa Laila Ardana sering dipanggil Sahwa. Sahwa merupakan siswa berjenis kelamin perempuan. Usia siswa genap 7 tahun. Siswa tersebut memiliki tubuh yang sehat dan tidak bermasalah pada kesehatannya, baik dari fisik serta kesehatan dalamnya.

Sahwa mempunyai pribadi yang sangat ceria dan ramah. Ia ramah dengan teman- teman sekelasnya. Tidak hanya teman saja, Sahwa juga bersikap ramah kepada guru-guruketika berada di sekolah.

Dalam kemampuan akademik, Sahwa merupakan siswa yang memiliki nilai yang menonjol pada semua mata pelajaran. Salah satunya kemampuan membaca Sahwa sudah baik dan lancar.

Pada tahap kemampuan membaca melalui buku bergambar, Sahwa dapat menyampaikan huruf yang dilihat. Ia dapat menyampaikan kosa kata yang terdapat di dalam buku. Sahwa dengan cepat mengetahui gambar-gambar yang terdapat pada buku tersebut.

Tahap kesadaran terhadap tulisan, Sahwa dapat menuliskan beberapa kata yang di dikte oleh guru yang dapat menjadi sebuah kalimat. Ia mencakup bahasa tulis sehingga ia sangat minat untuk membaca bacaan-bacaan yang ada di depannya.

Tahap pengenalan bacaan, Sahwa sudah lumayan tertarik pada beberapa bacaan apalagi bacaan yang bergambar. Ia juga dapat mudah mengingat kembali cerita yang dia baca atau yang dia dengar.

Tahap membaca lancar, Sahwa sudah dapat membaca beberapa bacaan secara bebas, misalnya membaca pada buku, tulisan dinding dan lain sebagainya. Sahwa sudah dapat menyusun dan membuat perkiraan terhadap tanda-tanda dan bahan-bahan pada bacaan.

Dapat disimpulkan bahwa Sahwa sangat memenuhi tahap membaca dengan baik dan lancar melalui buku bergambar.

f. Yoga Dimas Pradipta

Yoga Dimas Pradipta sering dipanggil Yoga. Ia merupakan siswa berjenis kelamin laki-laki. Usia siswa genap 7 tahun. Siswa tersebut memiliki tubuh yang sehat dan tidak bermasalah pada kesehatannya, baik dari fisik serta kesehatan dalamnya.

Yoga mempunyai pribadi yang aktif. Ia sering bermain sendiri saat kegiatan belajar mengajar. Minat belajar Yoga masih sangat perlu ditingkatkan.

Dalam kemampuan akademik, Yoga masih kurang dalam kemampuan semua mata pelajaran. Kemampuan membaca Yoga juga masih sangat kurang, sehingga masih sangat perlu untuk ditingkatkan lagi.

Pada tahap kemampuan membaca melalui buku bergambar, Yoga belum dapat menyampaikan huruf yang dilihat, sehingga ia juga belum dapat menyampaikan kosa kata yang terdapat di dalam buku. Namun jika di dalam buku terdapat beberapa gambar, Yoga dengan

mengetahui gambar dapat memancing Yoga untuk membaca dengan mengetahui huruf-huruf dan dihubungkan menjadi sebuah kata. Tahap kesadaran terhadap tulisan, Yoga belum dapat menuliskan kata secara langsung, masih perlu dituntun per huruf. Minat baca Yoga masih kurang, namun dengancara membaca buku melalui buku bergambar Yoga lumayan tertarik untuk berlatih membaca.

Tahap pengenalan bacaan, Yoga belum tertarik pada beberapa bacaan. Dalam mengingat cerita kembali, Yoga masih perlu di tingkatkan. Yoga lebih suka bermain daripada belajar.

Tahap membaca lancar, Yoga belum dapat membaca beberapa bacaan secara bebas. Yoga juga belum dapat menyusun dan membuat perkiraan terhadap tanda-tanda dan bahan-bahan pada bacaan.

Dapat disimpulkan bahwa Yoga masih sangat kurang dalam meningkatkan kemampuan membaca. Guru harus menemukan cara agar menumbuhkan minat baca pada Yoga. Yoga lebih tertarik bermain sendiri daripada berlatih membaca.

Dapat disimpulkan dari siswa kelas I SDN Ninggil Blora yang berjumlah tujuh siswa. Terdapat dua siswa yang masih sangat kurang dalam kemampuan membaca yaitu Ali dan Yoga. Tiga siswa yaitu Mira, Ranti dan Daffa sudah dapat membaca namun masih belajar untuk melancarkan kemampuan membaca agar tidak perlu meng-eja lagi dan dapat membedakan huruf-huruf. Selanjutnya dua siswa lainnya yaitu Bidadari dan Sahwa sudah dapat membaca dengan baik dan lancar, mereka sudah dapat mengenal tanda-tanda bacaan dan dapat membaca secara bebas bacaan-bacaan pada buku atau lainnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Analisis Membaca Anak Melalui Buku Bergambar SDN Ninggil Blora”, dapat disimpulkan masih terdapat dua siswa yang berkemampuan membaca buku melalui buku bergambar masih rendah, yaitu : Mochamad Meika Nur Alief dan Yoga Dimas Pradipta. Mereka memiliki berbagai macam kesulitan dalam membaca yaitu dalam membunyikan beberapa huruf alphabet, tidak bisa membedakan beberapa huruf yang bentuknya hampir sama dan belum bisa membaca kata dengan huruf konsonan ganda seperti (au), (ng), (ny), (kh). Mereka juga belum mampu memahami kata yang sedang dibaca. Terdapat faktor-faktor yang menghambat siswa dalam kemampuan membaca yaitu; minat, motivasi dan kematangan sosial.

Sehingga terdapat upaya yang dilakukan sekolah untuk mengembangkan kemampuan membaca siswa dengan memberikan jam tambahan belajar membaca pada siswa yang berkemampuan membaca rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bogdan dan Taylor, 2010 J. Moleong, Lexy. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya.
- Kemendikbud. (2020a). *Bersama Hadapi Corona*. Jakarta, Indonesia: Kemendikbud. Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi, 1978. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar baru.
- Rusman. (2017). *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabet.